



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4521-4528

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time (Bcct)*
Dalam Perkembangan Aspek Kognitif
Anak Usia Dini di TKIT Al Husna

Linda Andriani^{1✉}, Redi Awal Maulana², Elnawati³

PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: andrianilinda249@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak usia dini di TKIT Al Husna, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 13 anak usia 5–6 tahun pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan pembelajaran dilakukan di sentra balok sebagai media utama untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis, mengenal konsep bentuk, ukuran, dan pola. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar penilaian perkembangan kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif. Pada pra tindakan, sebanyak 8 anak (62%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah penerapan BCCT pada Siklus I, jumlah anak dalam kategori BB menurun menjadi 2 anak (15,38%), dan meningkat menjadi 10 anak (76,92%) yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model BCCT terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di TKIT Al Husna.

Kata Kunci: *Beyond Centers and Circle Time, BCCT, aspek kognitif, anak usia dini, sentra balok, PAUD.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of the *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* learning model in improving the development of cognitive aspects of early childhood at TKIT Al Husna, Nyalindung District, Sukabumi Regency. The method used is Classroom Action Research (PTK) with a spiral model from Kemmis and McTaggart consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 children aged 5-6 years in the even semester of the 2024/2025 school year. Learning activities are carried out in the beam center as the main media to stimulate the ability to think logically, recognize the concepts of shape, size, and pattern. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, with instruments in the form of child cognitive development assessment sheets. The results showed a significant increase in cognitive aspects. In the pre-action, as many as 8 children (62%) were in the Underdeveloped category (BB). After the application of BCCT in Cycle I, the number of children in the BB category decreased to 2 children (15.38%), and increased to 10 children (76.92%) who reached the Very Well Developed category (BSB) in Cycle II. Thus, the application of the BCCT model is proven to be effective in stimulating the cognitive development of early childhood at TKIT Al Husna.

Keywords: *Beyond Centers and Circle Time, BCCT, cognitive aspects, early childhood, beam center, PAUD.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini terjadi percepatan perkembangan yang sangat signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral-spiritual. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menekankan bahwa pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi anak secara menyeluruh (Azijah & Adawiyah, 2020).

Menurut Rijkiyani et al. (2022), pendekatan yang dominan dalam jenjang PAUD adalah pendekatan bermain, yang memungkinkan anak belajar dalam suasana menyenangkan. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan kreativitas, logika berpikir, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara bertahap. Hal ini diperkuat oleh Parapat (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar berbasis permainan dapat memberikan ruang bagi anak untuk berkembang sesuai potensi mereka, karena permainan menghadirkan pengalaman konkret yang menyenangkan.

Pandangan spiritual juga memandang anak sebagai amanah dari Tuhan yang harus diasuh dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab dalam lingkungan yang sehat serta kaya akan stimulasi (Baiti, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus dirancang secara sistematis untuk memberikan stimulasi yang optimal terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, mengklasifikasi benda, mengenal bilangan dan pola, serta memecahkan masalah sederhana (Uno et al., 2023). Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kognitif termasuk dalam enam aspek utama dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran di PAUD (Abidin et al., 2023).

Menurut Fauzia (2023), proses pembelajaran yang menstimulasi logika berpikir anak sejak dini sangat krusial karena membentuk dasar kemampuan berpikir sistematis dan kritis. Anak yang mendapatkan stimulasi kognitif tepat akan lebih mudah dalam mengorganisasi informasi, memahami konsep, dan menarik kesimpulan dari pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan kontekstual sangat dibutuhkan.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* atau pembelajaran berbasis sentra. Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui aktivitas di berbagai sentra bermain yang dirancang untuk merangsang perkembangan secara holistik (Apriliani et al., 2020). *BCCT* dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida dan mengintegrasikan prinsip-prinsip dari *Montessori*, *HighScope*, dan *Reggio Emilia* (Fitri et al., 2022).

Model *BCCT* mengacu pada teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam membangun pengetahuan, serta teori sosiokultural Vygotsky yang menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* atau bimbingan dari orang dewasa dalam proses belajar anak (Susanto, 2021). Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar yang merangsang, mendampingi anak selama proses eksplorasi, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan anak.

Salah satu sentra yang dianggap strategis untuk menstimulasi perkembangan kognitif adalah sentra balok. Sentra ini memberikan anak pengalaman konkret membangun berbagai bentuk menggunakan balok dengan beragam ukuran dan warna, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir spasial, logis, dan *problem solving*. Anak mulai belajar mengenal konsep dasar matematika seperti bentuk geometri, ukuran, jumlah, serta keteraturan dan simetri melalui pengalaman langsung.

Kegiatan di sentra balok juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti membuat perencanaan, memecahkan masalah struktur, serta membandingkan ukuran atau

kestabilan bentuk. Dalam konteks inilah, guru memainkan peran penting sebagai *scaffolder* untuk membimbing dan menstimulasi anak menyusun strategi saat bermain. Dengan demikian, pendekatan *BCCT* melalui sentra balok bukan hanya sarana bermain, tetapi juga merupakan wahana pendidikan yang terstruktur untuk mendukung tumbuhnya pemikiran logis dan sistematis pada anak usia dini (Deluma & Setiawan, 2023).

Secara konseptual, model pembelajaran adalah kerangka sistematis dalam merancang pengalaman belajar anak agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Octavia, 2020). Model ini mencakup pendekatan, metode, teknik, serta peran guru dalam merancang dan mengevaluasi proses belajar (Daulae, 2024). Sedangkan Model *BCCT* menjadi kerangka komprehensif dalam menanamkan konsep kognitif melalui aktivitas bermain yang bermakna.

Secara umum, kognitif adalah proses memperoleh, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan (Zega et al., 2021). Kemampuan ini mencakup belajar, mengingat, memahami situasi, serta menemukan solusi melalui proses berpikir sederhana (Mu'minah, 2020). Basyir et al. (2022), menambahkan bahwa kognitif juga berkaitan dengan respons terhadap rangsangan dan pengolahan informasi yang memungkinkan anak memahami lingkungan sekitarnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan *BCCT* melalui sentra balok dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Sentra balok dipilih karena potensinya dalam menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan penuh tantangan yang relevan dengan tujuan penguatan pemikiran logis dan konseptual anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*.

Subjek dalam penelitian ini adalah 13 anak usia 5–6 tahun di TKIT Al Husna, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Anak-anak secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis sentra, khususnya melalui sentra balok, yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis,

mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perkembangan kognitif anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan dan disetujui bersama dosen pembimbing. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti pendukung visual terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Instrumen observasi disusun dalam bentuk lembar penilaian perkembangan anak sesuai dengan tingkat capaian indikator.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100$, di mana P adalah persentase peningkatan aspek kognitif, F adalah jumlah anak yang menunjukkan peningkatan, dan N adalah jumlah keseluruhan anak dalam penelitian. Hasil pengamatan diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan, yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahapan dalam siklus PTK, dimulai dari perencanaan pembelajaran berbasis *BCCT*, pelaksanaan kegiatan di sentra, observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil kerja anak, serta refleksi terhadap efektivitas kegiatan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga Juli 2025 dan mencakup seluruh tahapan pelaksanaan hingga pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pra tindakan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Pra Tindakan

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	8 anak	62%
Mulai Berkembang (MB)	3 anak	23%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 anak	15%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak	0%

Dari total 13 anak, mayoritas (62%) masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan bahwa aspek kognitif mereka masih sangat perlu distimulasi. Hanya 2 anak (15%) yang sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum ada yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah penerapan model pembelajaran *BCCT* melalui sentra balok pada Siklus I, terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Siklus I

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2 anak	15,38%
Mulai Berkembang (MB)	5 anak	38,47%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	30,77%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2 anak	15,38%

Hasil ini menunjukkan adanya penurunan signifikan pada kategori BB dari 8 anak menjadi hanya 2 anak. Di sisi lain, kategori MB, BSH, dan BSB mengalami peningkatan, yang mengindikasikan keberhasilan awal dari penerapan model BCCT meskipun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Penerapan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus II

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0 anak	0%
Mulai Berkembang (MB)	2 anak	15,38%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 anak	7,7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10 anak	76,92%

Sebanyak 10 anak (76,92%) telah mencapai kategori BSB, menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan optimal dalam aspek kognitif. Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB, dan hanya 2 anak yang masih dalam kategori MB.

Efektivitas penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dalam meningkatkan aspek kognitif anak terlihat dari perbandingan berikut:

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Pra Tindakan	62%	23%	15%	0%
Siklus I	15,38%	38,47%	30,77%	15,38%
Siklus II	0%	15,38%	7,7%	76,92%

Model *BCCT* terbukti sangat efektif, karena persentase anak dalam kategori BSB telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus di TKIT Al Husna, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, khususnya melalui kegiatan di sentra balok, terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak usia 5–6 tahun. Sebelum tindakan dilakukan, dari total 13 anak, sebanyak 8 anak (62%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (23%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan hanya 2 anak (15%) yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara tidak ada satu pun anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun, setelah penerapan model *BCCT*, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, sebanyak 4 anak (30,77%) mencapai kategori BSH dan 2 anak (15,38%) berada pada kategori BSB. Kemajuan ini semakin terlihat pada Siklus II, di mana 10 anak (76,92%) berhasil mencapai kategori BSB, 1 anak (7,7%) berada pada kategori BSH, dan hanya 2 anak (15,38%) yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), tanpa ada lagi anak yang tergolong Belum Berkembang (BB).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *BCCT* mampu mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi aktif, yang sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai secara optimal, dan model *BCCT* terbukti memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TKIT Al Husna

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Kurniawati, T. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Sentra Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(3).
- Apriliansi, M., Rusdiyani, I., & Sayekti, T. (2020). Penerapan Pendekatan Bcct (Beyond Center And Circle Time) Berbasis Kecerdasan Jamak (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Tk Islam Tirtayasa Kota Serang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–158.
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100.

- Daulae, T. H. (2024). Urgensi Media Pembelajaran Keteladanan Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 182–203.
- Deluma, R. Y., & Setiawan, B. (2023). Strategi pembelajaran anak usia dini. CV. Dewa Publishing.
- Fauzia, W. (2023). Perkembangan kognitif anak usia dini. Feniks Muda Sejahtera.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72–78.
- Mu'minah, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik:(Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta). *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 28–38.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Parapat, A. (2020). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Edu Publisher.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Bumi Aksara.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24.